

# ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TENTANG ADOPSI SiMBA JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN TULUNGAGUNG

Elok Fitriani Rafikasari

IAIN Tulungagung  
elokfitriani@ymail.com

*Abstrak:* SiMBA merupakan teknologi sistem informasi manajemen yang dikembangkan sejak tahun 2011 untuk digunakan oleh BAZNAS dan LAZ. Sistem ini telah terintegrasi baik mulai BAZNAS pusat sampai daerah sehingga diperoleh laporan zakat yang transparan, akuntabel dan mudah diakses web melalui masing-masing BAZNAS dan LAZ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengguna SiMBA dari kalangan mahasiswa. Data diambil dari 50 mahasiswa jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf FEBI LAIN Tulungagung yang telah dan sedang mengambil matakuliah Sistem Informasi Manajemen Zakat dan Wakaf. Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik dan pendapat mahasiswa terkait penggunaan SiMBA.

*Kata Kunci:* SiMBA, Sistem Informasi Manajemen, BAZNAS

*Abstract:* SiMBA is a management information system technology developed since 2011 to be used by BAZNAS and

*LAZ. This system has been integrated both from the central BAZNAS to the regions so that zakat reports are transparent, accountable and easily accessible via the respective BAZNAS and LAZ. The purpose of this study was to determine the characteristics of SiMBA users from among students. The data was taken from 50 students of the Zakat and Wakaf Management FEBI IAIN Tulungagung who had and were taking the Zakat Management and Wakaf Management Information System courses. The results of this study are the characteristics and opinions of students regarding the use of the SiMBA.*

**Keywords:** *SiMBA, Management Information System, BAZNAS*

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya teknologi khususnya pada teknologi informasi mengakibatkan berubahnya cara pandang seseorang menjadi berfikir lebih efektif dan praktis. Begitu juga dalam hal pendidikan, kecepatan dalam menyampaikan informasi menjadi hal yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadikan kegiatan transfer ilmu tidak lagi monoton melalui penjelasan dosen dan diskusi melainkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan beragam teknologi yang salah satunya adalah sistem informasi.

Sistem informasi dapat diterapkan pada semua matakuliah yang salah satunya adalah Sistem Informasi Manajemen Zakat (SIM ZAWA). Matakuliah ini memerlukan peran teknologi untuk menciptakan manajemen pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel. Salah satu perangkat teknologi yang dapat digunakan pada matakuliah ini adalah SiMBA. SiMBA atau Sistem Informasi

Manajemen BAZNAS merupakan teknologi yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk digunakan dalam rangka penyimpanan data dan informasi terkait zakat yang terintegrasi secara nasional. Sistem ini merupakan sistem aplikasi terpusat yang dapat digunakan oleh seluruh lembaga amil zakat di Indonesia.

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung diharapkan mampu mencetak generasi pengelola zakat dan wakaf yang akuntabel. Melalui matakuliah SIM ZAWA dengan memanfaatkan SiMBA mahasiswa dapat belajar tentang manajemen zakat yang mudah dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam menggunakan SiMBA melalui penjelasan secara deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk mengetahui sejauh mana penerimaan mahasiswa pada adopsi teknologi SiMBA.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA)**

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) merupakan sebuah sistem yang dikembangkan oleh BAZNAS sebagai koordinator zakat nasional yang membutuhkan integrasi pengelolaan zakat. SiMBA memuat dua sistem informasi yaitu 1) Sistem Informasi Operasional (SIO) yang digunakan untuk informasi kas masuk dan kas keluar, dan 2) Sistem Informasi

Pelaporan (SIP) yang digunakan untuk memberikan informasi tentang pelaporan zakat meliputi bukti setor zakat mulai registrasi sampai ke pembayaran. SiMBA berperan sebagai *data base* yang memuat profil muzaki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil ashnaf, dan jenis program penyaluran. Bisa diterbitkan juga kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat. Jadi, dengan SiMBA, muzaki dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran dan pelaporan.

Melalui data base yang di-input oleh BAZNAS kabupaten/kota, maka BAZNAS provinsi akan bisa membaca laporan dari seluruh kabupaten/kota yang ada dalam wilayahnya. Begitu juga BAZNAS pusat, bisa tahu tentang laporan BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota. Inilah kemudian yang akan menjadi sistem informasi pelaporan (SIP) yang sudah terintegrasi, berbeda dengan SIO yang berada di masing-masing BAZNAS atau tidak terintegrasi. Dengan demikian akan lahir laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntabel dan mudah diakses melalui web masing-masing BAZNAS (pusat, provinsi,kota/kabupaten) dan LAZ.

Adanya laporan nasional yang terintegrasi ini akan diperoleh berbagai manfaat, Antara lain, pertama, bisa diambil kebijakan atau keputusan, baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota. Misalnya dengan melakukan edukasi dan sosialisasi di daerah tertentu dengan jumlah muzaki yang masih rendah. Kedua, bisa dijadikan alat monitoring atau evaluasi.

Misalnya, sejauh mana kemampuan pengelola zakat di daerah dalam mendayagunakan dana zakat. Ketiga, bisa dijadikan alat akuntabilitas untuk masyarakat (muzaki).

## **METODOLOGI**

### **Jenis Data dan Pendekatan Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer terkait persepsi mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA) FEBI IAIN Tulungagung tentang adopsi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA). Data yang diambil merupakan data berskala likert yang akan dilakukan analisis dengan analisis deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis sintesis pada data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (dibuat *skoring*).<sup>1</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data diperoleh dari hasil kuesioner 50 orang mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan SiMBA yang merupakan data kualitatif yang telah melalui proses *skoring*.

### **Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode survei dalam pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada

---

<sup>1</sup> Sugiyono, (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta hlm. 23

mahasiswa MAZAWA secara *offline*. Metode yang dipilih adalah sampling dengan sensus yaitu kepada seluruh mahasiswa MAZAWA yang telah mengikuti pelatihan penggunaan SiMBA sebanyak 50 mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan variabel yang digunakan dalam analisis penerimaan teknologi SiMBA dengan struktur *Technology Acceptance Model* (TAM). Terdapat 9 variabel yang digunakan dalam analisis sesuai struktur TAM yaitu SN (*Subjective Norm*), I (*Innovativeness*), T (*Training*), E (*Experience*), FC (*Facilitating Conditions*), PU (*Perceived Usefulness*), PE (*Perceived Ease of Use*), BI (*Behavioral Intention*), dan AU (*Actual System Use*). Variabel yang digunakan mempunyai indikator yang merupakan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner seperti pada Tabel 1. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kategorik berskala likert dengan jumlah kategori untuk setiap indikator sebanyak lima.

Secara deskriptif, dari 50 orang responden terdapat 8% responden memilih kategori 1 (sangat tidak setuju), 5% memilih kategori 2 (tidak setuju), 58% memilih kategori 3 (setuju), 17% memilih kategori 4 (lebih setuju) dan 12% memilih kategori 5

(sangat setuju). Kategori yang banyak dipilih oleh responden adalah kategori 3 (setuju) dan kategori 4 (lebih setuju). Nilai *mean*, standar deviasi dan koefisien kemencengan (*skewness*) yang merupakan hasil analisis deskriptif data. Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa distribusi data memiliki bentuk menceng kiri jika dibandingkan dengan distribusi normal. Hal ini disebabkan karena frekuensi kategori yang merupakan jawaban responden memiliki nilai yang tinggi pada kategori besar yaitu pada kategori 3 dan 4 yang masing-masing dipilih oleh responden sebanyak 58% dan 17%.

Tabel 1

Frekuensi Masing-masing Variabel Indikator

VAR	Frekuensi				
	1	2	3	4	5
SN1	0	0	40	5	5
SN2	0	3	35	6	6
I1	1	1	27	10	11
I2	0	2	31	12	5
I3	2	4	34	8	2
T1	1	1	20	5	23
T2	0	3	32	9	6
T3	0	2	30	9	9
T4	0	4	32	7	7
T5	0	1	35	7	7
E1	27	1	22	0	0
E2	7	13	28	1	1
E3	1	3	29	11	6
FC1	0	2	37	7	4
FC2	1	1	36	9	3
FC3	0	3	34	8	5
PU1	0	2	29	14	5
PU2	1	0	26	14	9
PU3	1	2	27	14	6
PU4	0	2	31	10	7
PE1	0	3	42	3	2

PE2	1	4	28	12	5
PE3	0	0	36	9	5
PE4	1	0	32	7	10
BI1	0	0	30	13	7
BI2	0	0	24	15	11
BI3	0	2	32	15	1
AU1	40	5	5	0	0
AU2	42	5	1	2	0
Jumlah per kategori	126	69	845	242	168
Total	1450				

Tabel 2

Nilai *Mean*, Standar Deviasi dan Koefisien Kemiringan (*Skewness*) untuk Masing-masing Variabel Indikator

VAR	STDEV	SKEW			
SN1	3,3	0,6468	FC2	3,24	0,6869
SN2	3,3	0,7626	FC3	3,3	0,7354
I1	3,58	0,9278	PU1	3,44	0,7329
I2	3,4	0,7284	PU2	3,6	0,8571
I3	3,08	0,7515	PU3	3,44	0,8369
T1	3,96	1,0682	PU4	3,44	0,7866
T2	3,36	0,7761	PE1	3,08	0,5283
T3	3,5	0,8390	PE2	3,32	0,8437
T4	3,34	0,8233	PE3	3,38	0,6667
T5	3,4	0,7559	PE4	3,5	0,8864
E1	1,9	0,9948	BI1	3,54	0,7342
E2	2,52	0,8388	BI2	3,74	0,8033
E3	3,36	0,8514	BI3	3,3	0,58028
FC1	3,26	0,6642	AU1	1,3	0,6468
			AU2	1,26	0,6942

## Persepsi Mahasiswa Terhadap SiMBA

### SN (*Subjective Norm*)

*Subjective Norm* didefinisikan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang-orang yang menganggap penting baginya agar dia harus atau tidak harus



melakukan sesuatu. Indikator untuk variabel SN dalam penelitian ini yang diadaptasi dari Taylor dan Todd.<sup>2</sup>

- a. Pendapat seseorang mendorong saya menggunakan SiMBA
- b. Seseorang yang berpengaruh akan mendukung saya untuk menggunakan SiMBA

Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan SiMBA karena dorongan dosen yang mengharuskan mahasiswa menggunakan SiMBA pada matakuliah SIMZAWA. Tabel 2 menunjukkan bahwa 40 dari 50 orang responden atau 80% responden menyatakan setuju bahwa menggunakan SiMBA karena dorongan seseorang dan sisanya menyatakan lebih setuju (10%) dan sangat setuju (10%). Dukungan dalam penggunaan SiMBA 94% (35 responden menyatakan setuju, 6 menyatakan lebih setuju dan 6 menyatakan sangat setuju) diberikan oleh seseorang yang mempunyai pengaruh (dalam hal ini dosen dan trainer). Hal ini sesuai dengan fakta bahwa mahasiswa jurusan MAZAWA FEBI IAIN Tulungagung menggunakan teknologi SiMBA karena permintaan dosen dan *trainer* pada saat pelatihan yang lebih cenderung menggunakan SiMBA karena sudah digunakan di

---

<sup>2</sup> Timothy Teo., Lee, C.B. dan Chai, C.S.. "Understanding Pre-Service Teachers' Computer Attitudes: Applying and Extending the Technology Acceptance Model", *Journal of Computer Assisted Learning*, Vol. 24, No. 2, 2007, hlm. 128-143.

lembaga zakat nasional (BAZNAS) dan terintegrasi sampai BAZNAS pusat.

### I (*Innovativeness*)

Inovasi menurut Hurt, Joseph, dan Cook adalah sejauh mana seorang individu dalam mengadopsi inovasi yang dapat diartikan sebagai kemauan untuk berubah dalam suatu sistem sosial.<sup>3</sup> Keinovatifan personal terhadap teknologi (*personal innovativeness with technology*) mencerminkan tingkatan sampai dimana individu bersedia mencoba teknologi informasi yang baru.<sup>4</sup> Indikator untuk variabel I dalam penelitian ini adalah:

- a. Saya mencari tambahan bahan perkuliahan SIMZAWA dari SiMBA
- b. Saya terbiasa menggunakan SiMBA untuk mencetak kartu NPWZ
- c. Saya menyelesaikan tugas perkuliahan seperti pembuatan laporan keuangan zakat dengan SiMBA

Hasil kuesioner berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kemauan mahasiswa dalam mencoba menggunakan teknologi informasi baru yang dalam hal ini SiMBA cukup

---

<sup>3</sup> Wang, C.L. dan Ahmed, P.K. "The Development and Validation of The Organisational Innovativeness Construct Using Confirmatory Factor Analysis", *European Journal of Innovation Management*, Vol. 7, No. 4, 2004, hlm. 303-313.

<sup>4</sup> Agarwal, R. dan Prasad, J. "Are individual differences Germane to the acceptance of information technologies?", *Informations system Research*, Vol. 11, No. 4, 1998, hlm. 418-430.

tinggi. Hal ini tampak bahwa 96% (dari pernyataan 27 mahasiswa yang menyatakan setuju, 10 lebih setuju dan 11 sangat setuju) mahasiswa menggunakan SiMBA untuk mencari tambahan bahan perkuliahan SIMZAWA. Selain itu, 96% mahasiswa telah terbiasa mengoperasikan SiMBA terutama dalam praktik mencetak kartu NPWZ yang telah tersedia dalam program aplikasi SiMBA serta 88% mahasiswa dapat menyelesaikan tugas pembuatan laporan keuangan zakat dengan menggunakan SiMBA.

### **T (*Training*)**

*Training* adalah pelatihan atau instruksi dari sistem terkait yang diterima oleh pengguna teknologi baik dari sumber internal maupun eksternal.<sup>5</sup> Indikator untuk variabel T dalam penelitian ini yang diadaptasi dari Kleintop (1993)<sup>6</sup> dan Igbaria (1997)<sup>7</sup> adalah:

- a. Pelatihan pengoperasian SiMBA tersedia untuk memperbaiki kemampuan diri dalam menggunakan teknologi manajemen ZAWA

---

<sup>5</sup> Son, H., Park, Y., Kim, C. dan Chou, J.S. "Toward An Understanding of Construction Professionals' Acceptance of Mobile Computing Devices in South Korea: An Extension of The Technology Acceptance Model", *Automation in Construction*, Vol. 28, 2012, hlm. 82-90.

<sup>6</sup> Kim, B.G., Park, S.C. dan Lee, K.J. "A Structural Equation Modeling of The Internet Acceptance in Korea", *Electronic Commerce Research and Applications*, Vol. 6, 2007, hlm. 425-432.

<sup>7</sup> Son, H., Park, Y., Kim, C. dan Chou, J.S. "Toward An..., hlm. 82-90.

- b. Tingkat pemahaman saya tentang SiMBA secara substansial meningkat setelah melalui program pelatihan
- c. Pelatihan pengoperasian SiMBA memberi saya keyakinan dalam menggunakan SiMBA
- d. Pelatihan yang diberikan memadai dan *detail*
- e. Kemampuan para pelatih membantu saya dalam memahami SiMBA

Pelatihan penggunaan SiMBA dilakukan dalam 2 tahap yang masing-masing diikuti oleh 20 dan 30 orang mahasiswa jurusan MAZAWA FEBI IAIN Tulungagung dengan *trainer* langsung dari BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Pelatihan ini ternyata mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan teknologi manajemen ZAWA yang dibuktikan dengan pernyataan 96% mahasiswa yang menyatakan setuju, lebih setuju dan sangat setuju pelatihan dapat memperbaiki kemampuan dalam pengoperasian SiMBA dan 94% menyatakan bahwa pemahamannya meningkat setelah mengikuti pelatihan. Selain itu adanya pelatihan memberikan keyakinan 96% mahasiswa dalam menggunakan SiMBA. 92% mahasiswa merasa bahwa pelatihan yang diberikan sangat memadai dan *detail* dalam meningkatkan pemahaman dalam pengoperasian SiMBA dikarenakan adanya *trainer* yang mampu memberi penjelasan dengan baik (pernyataan 98% mahasiswa).

### **E (*Experience*)**

*Experience* adalah berkaitan dengan kebiasaan dan pengalaman seseorang dalam menggunakan suatu teknologi yang dalam penelitian ini adalah komputer. Indikator untuk variabel E dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengalaman yang dimiliki dalam menggunakan SiMBA (dalam tahun)
- b. Saya terbiasa bekerja dengan menggunakan SiMBA
- c. Setelah menggunakan SiMBA, saya berpendapat bahwa menggunakan SiMBA itu penting

Sebelum adanya pelatihan sebanyak 54% mahasiswa cenderung belum memiliki pengalaman dalam mengoperasikan SiMBA akan tetapi 60% mahasiswa merasa mampu bekerja dengan baik menggunakan SiMBA setelah adanya pelatihan dan 92% mahasiswa berpendapat bahwa menggunakan SiMBA sangat penting dalam menunjang matakuliah SIMZAWA dan menyiapkan diri untuk terjun dalam lembaga pengelola zakat.

### **FC (*Facilitating Conditions*)**

*Facilitating Conditions* merupakan faktor-faktor objektif dalam lingkungan yang mendukung suatu tindakan. Dalam konteks IS, 'pemberian dukungan bagi pengguna PC mungkin salah satu jenis memfasilitasi kondisi yang dapat mempengaruhi pemanfaatan sistem'. Indikator untuk variabel FC dalam

penelitian ini yang diadaptasi dari Thompson *et al.* (1991)<sup>8</sup> adalah:

- a. Ketika saya membutuhkan bantuan untuk menggunakan SiMBA, bimbingan tersedia untuk saya
- b. Ketika saya membutuhkan bantuan untuk menggunakan SiMBA, instruksi khusus tersedia untuk membantu saya
- c. Ketika saya membutuhkan bantuan untuk menggunakan SiMBA, orang tertentu tersedia untuk memberikan bantuan

Dalam mendukung penggunaan SiMBA jurusan menyiapkan *trainer* dan dosen yang berkompeten dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengoperasikan SiMBA. Sebagian besar mahasiswa (96%) menyatakan bahwa bimbingan dan instruksi khusus tersedia ketika ada kesulitan dalam mengoperasikan SiMBA (pernyataan 94% mahasiswa). Selain itu 94% mahasiswa menyatakan bahwa tersedianya dosen yang berkompeten mampu membantu memberikan penjelasan dan bimbingan kepada mahasiswa.

### **PU (*Perceived Usefulness*)**

*Perceived Usefulness* atau persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang

---

<sup>8</sup> Timothy Teo., Lee, C.B. dan Chai, C.S.. "Understanding...", hlm. 128-143.

menggunakannya. Indikator untuk variabel PU dalam penelitian ini yang diadaptasi dari Davis.<sup>9</sup>

- a. Menggunakan SiMBA akan meningkatkan kinerja saya
- b. Menggunakan SiMBA akan meningkatkan efektivitas saya
- c. Menggunakan SiMBA akan meningkatkan produktivitas saya
- d. SiMBA adalah alat yang berguna dalam menunjang pekerjaan saya

Hasil menunjukkan pendapat mahasiswa berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa 96% mahasiswa menyatakan bahwa SiMBA dapat meningkatkan kinerja mereka, 98% menyatakan bahwa SiMBA dapat meningkatkan efektivitas dalam bekerja, 94% menyatakan bahwa SiMBA dapat meningkatkan produktivitas terutama dalam pelaporan zakat dan 96% menyatakan bahwa SiMBA merupakan aplikasi yang menunjang dalam matakuliah SIMZAWA. Secara umum mahasiswa menganggap bahwa SiMBA memiliki manfaat dalam hal manajemen zakat dan wakaf mulai penerimaan sampai pelaporan zakat.

### **PE (*Perceived Ease of Use*)**

*Perceived Ease of Use* atau persepsi kemudahan penggunaan teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan

---

<sup>9</sup> Timothy Teo., Lee, C.B. dan Chai, C.S.. "Understanding...", hlm. 128-143.

mudah dipahami dan digunakan. Indikator untuk variabel PE dalam penelitian ini yang diadaptasi dari Davis (1989)<sup>10</sup> adalah:

- a. Interaksi saya dengan SiMBA jelas dan dimengerti
- b. Saya merasa mudah dalam menggunakan SiMBA untuk melakukan apa yang ingin saya lakukan
- c. Berinteraksi dengan SiMBA tidak memerlukan banyak usaha
- d. SiMBA mudah untuk digunakan

Dalam hal kemudahan penggunaan SiMBA, 94% mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi SiMBA merupakan aplikasi yang jelas dan mudah dipahami dalam pengoperasiannya serta 90% menyatakan bahwa menggunakan SiMBA sangat mudah dalam melakukan apapun yang ingin dilakukan terkait pelaporan zakat. 100% mahasiswa menyatakan tidak membutuhkan banyak usaha untuk memahaminya dan 98% menyatakan bahwa mudah dalam menggunakan SiMBA.

### **BI (*Behavioral Intention*)**

*Behavioral Intention to Use* (BI) menurut Davis (1989) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap

---

<sup>10</sup> Timothy Teo., Lee, C.B. dan Chai, C.S.. "Understanding...", hlm. 128-143.



teknologi tersebut.<sup>11</sup> *Behavioral Intention to Use* (BI) dipengaruhi oleh PU dan PE baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>

Indikator untuk variabel BI dalam penelitian ini adalah:

- a. Saya berniat untuk menggunakan SiMBA dalam setiap kegiatan pengelolaan Manajemen ZAWA bila memungkinkan
- b. Jika saya ditanya tentang pendapat saya belajar SiMBA, saya akan mengatakannya sebagai sesuatu yang menguntungkan
- c. Untuk selanjutnya, saya berniat menggunakan SiMBA secara rutin

Dari hasil yang terlihat pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa mahasiswa cenderung untuk tetap menggunakan SiMBA sebagai teknologi penunjang manajemen zakat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mahasiswa yang 100% berniat untuk menggunakan SiMBA pada setiap kegiatan pengelolaan zakat dan menyatakan bahwa memanfaatkan teknologi SiMBA sangat menguntungkan karena dapat membantu untuk mempermudah pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel serta 96% diantaranya berniat menggunakan SiMBA secara rutin.

---

<sup>11</sup> Wibowo, A. "Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)", *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 2008, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur Jakarta, hlm. 1-8.

<sup>12</sup> Teo, T. "Development and Validation of the E-Learning Acceptance Measure (ElAM)", *Internet and Higher Education*, Vol. 13, No. 3, 2010, hlm. 148-152.

### **AU (*Actual System Use*).**

*Actual System of Use* (AU) menurut Davis (1989) adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.<sup>13</sup> Indikator untuk variabel AU dalam penelitian ini yang diadaptasi dari Davis (1989)<sup>14</sup> adalah:

- a. Rata-rata penggunaan SiMBA dalam jam per hari
- b. Rata-rata frekuensi penggunaan

Tabel 1 menunjukkan bahwa kondisi nyata mahasiswa dalam menggunakan SiMBA masih tergolong kurang, hal ini tampak bahwa 80% mahasiswa menyatakan rata-rata penggunaan SiMBA per minggu berkisar antara 0.5 – 1 jam saja dan 84% menyatakan bahwa frekuensi penggunaan SiMBA antara 1 sampai beberapa kali saja dalam satu bulan. Hal ini dikarenakan penggunaan SiMBA dalam perkuliahan masih belum optimal.

### **KESIMPULAN**

Analisis deskriptif tentang persepsi mahasiswa jurusan MAZAWA FEBI IAIN Tulungagung pada adopsi teknologi SiMBA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa perlu untuk menggunakan SiMBA karena memiliki

---

<sup>13</sup> Wibowo, A. “Kajian tentang Perilaku Pengguna...”, hlm. 1-8.

<sup>14</sup> Kim, B.G., Park, S.C. dan Lee, K.J. “A Structural Equation Modeling of The Internet Acceptance in Korea”, *Electronic Commerce Research and Applications*, Vol. 6, 2007, hlm. 425-432.

banyak manfaat dalam membantu mempermudah manajemen pengelolaan zakat. Selain itu adanya dorongan dari pihak jurusan dan fasilitas yang tersedia memudahkan mahasiswa dalam mengoperasikan SiMBA. Akan tetapi hal ini belum berimplikasi pada penggunaan nyata oleh mahasiswa yang ditunjukkan dengan kecilnya frekuensi penggunaan SiMBA oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan belum optimalnya penggunaan SiMBA dalam perkuliahan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk dilakukan analisis statistik yang lebih mendalam guna mengetahui seberapa besar penerimaan mahasiswa pada adopsi teknologi SiMBA serta variabel apa saja yang mempengaruhi. Sehingga dapat ditentukan strategi terbaik dalam meningkatkan penggunaan SiMBA oleh mahasiswa jurusan MAZAWA FEBI IAIN Tulungagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R. dan Prasad, J. (1998). Are individual differences Germane to the acceptance of information technologies? *Informations system Research*, Vol. 11, No. 4, hlm. 418-430.
- Kim, B.G., Park, S.C. dan Lee, K.J. (2007). A Structural Equation Modeling of The Internet Acceptance in Korea, *Electronic Commerce Research and Applications* Vol. 6, hlm. 425-432.
- Park, Y., Son, H. dan Kim, C. (2012). Investigating The Determinants of Construction Professionals Acceptance of Web-Based Training: An Extension of The Technology Acceptance Model, *Automation in Construction*, Vol. 22, hlm. 377-386.
- Son, H., Park, Y., Kim, C. dan Chou, J.S. (2012). Toward An Understanding of Construction Professionals' Acceptance of Mobile Computing Devices in South Korea: An Extension of The Technology Acceptance Model, *Automation in Construction*, Vol. 28, hlm. 82-90.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Teo, T., (2010), Development and Validation of the E-Learning Acceptance Measure (ElAM), *Internet and Higher Education*, Vol. 13, No. 3, hlm. 148-152.

- Teo, T., Lee, C.B. dan Chai, C.S. (2007). Understanding Pre-Service Teachers' Computer Attitudes: Applying and Extending the Technology Acceptance Model, *Journal of Computer Assisted Learning*, Vol. 24, hlm. 128-143.
- Wang, C.L. dan Ahmed, P.K. (2004). The Development and Validation of The Organisational Innovativeness Construct Using Confirmatory Factor Analysis, *European Journal of Innovation Management*, Vol. 7, No. 4, hlm. 303-313.
- Wibowo, A. (2008). Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur Jakarta, hlm. 1-8.